

## Terminologi Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an

Syah Ahmad Qudus Dalimunthe

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

e-mail: [syahahmadqudus@gmail.com](mailto:syahahmadqudus@gmail.com)

### Abstrak

Dewasa ini, banyak orang yang melakukan kegiatan dakwah tetapi tidak seperti yang diserukan oleh alqur'an. Hal ini disebabkan belum memahami kedudukan Islam sebagai agama yang sempurna, terpelihara dan terjamin dari setiap penyimpangan, perubahan dan penyisipan. Oleh sebab itu, penulis menjadikan hal ini sebagai latar belakang dalam penelitian ini. Penelitian ini memakai metode penelitian studi literatur (library research). Dakwah secara bahasa ialah ajakan berupa menyeru, memohon ataupun mengajak. Dakwah menurut istilah adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang atau sekelompok muslim dalam mengajak atau menyerukan seseorang atau sekelompok orang untuk hidup sesuai dengan ajaran Islam yaitu melakukan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah yang telah tertuang dalam Alqur'an dan hadits untuk memperoleh kesenangan di dunia maupun di akhirat. Unsur-unsur dakwah adalah komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Adapun unsur-unsur tersebut adalah da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqoh (metode dakwah), dan atsar (efek dakwah).

**Kata kunci:** *Dakwah, Pandangan Al-Qur'an.*

### Abstract

Organizational Concept, Organizational Behavior. Today, many people carry out da'wah activities but not as called for by the Qur'an. This is due to not understanding the position of Islam as a religion that is perfect, preserved and guaranteed from every deviation, change and insertion. Therefore, the authors make this as a background in this research. This study used a literature study research method. Da'wah in language is an invitation in the form of calling, begging or inviting. Da'wah according to the term is an activity that is carried out consciously by a person or group of Muslims in inviting or calling on a person or group of people to live according to Islamic teachings, namely carrying out Allah's commands and avoiding Allah's prohibitions which have been stated in the Qur'an and hadith to obtain pleasure in world and in the hereafter. Da'wah elements are components contained in every da'wah activity. The elements are *da'i* (proselytizers), *mad'u* (preaching partners), *maddah* (preaching materials), *wasilah* (preaching media), *thariqoh* (preaching methods), and *atsar* (preaching effects).

**Keywords :** *Da'wah, Views of the Qur'an.*

### PENDAHULUAN

Kesuksesan penyebaran agama Islam yang dibawa oleh rasul Muhammad saw. dalam menyusun bermacam aspek kehidupan semacam aspek keimanan, sosial serta adat sudah dibuktikan dari 2 kenyataan asal usul yang amat berarti dalam kehidupan pemeluk orang. Awal, tersebarnya pemeluk Islam di semua arah bumi meyakinkan kalau terdapatnya sikap penerimaan umat manusia terhadap kebenaran ajaran Islam. Kedua, kuatnya sendi-sendi kebudayaan Islam yang berhasil mengangkat harkat dan martabat manusia telah berhasil menggeser kebudayaan-kebudayaan jahiliyah (Nasution, 2022).

Keberhasilan agama Islam yang dibawakan oleh Nabi Muhammad saw. disebarluaskan ke seluruh penjuru dunia, tidak luput dari proses penyebaran yang dilakukan melalui jalur dakwah. Pada masa awal kenabian, yaitu setelah turunnya wahyu pertama kali, nabi Muhammad saw. menyebarkan agama Islam dengan melakukan dakwah secara sembunyi-sembunyi di lingkungan keluarga dan kerabat terdekat.

Setelah tiga tahun Nabi Muhammad saw. melakukan dakwah secara sembunyi-sembunyi, selanjutnya dakwah dilakukan secara terang-terangan melalui lisan, seperti memberi nasihat, peringatan dan lain sebagainya sesuai yang diterangkan dalam al-Qur'an Surah al-Hijr: 94: "*maka sampaikanlah (Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang yang musyrik*". Dari turunnya ayat inilah, maka Nabi Muhammad saw. melakukan dakwah secara terang-terangan sampai perjuangan dakwah nabi Muhammad saw. diteruskan oleh para sahabat, para *tabi'in*, para ulama hingga saat ini.

Dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. diteruskan hingga saat ini. Hal ini disebabkan Islam yang merupakan agama dakwah. Di mana pemeluknya senantiasa dianjurkan untuk aktif melakukan kegiatan dakwah. Dakwah merupakan kegiatan untuk mengajak, menyeru dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang teguh terhadap ajaran Islam, yaitu menjauhi semua larangan-Nya dan mematuhi semua perintah-Nya. Seruan dakwah juga tercantum dengan jelas di dalam al-Qur'an, bahkan al-Qur'an juga memberikan cara atau metode dakwah dengan bentuk hikmah, nasihat yang baik serta sanggahan yang bagus (*jadil hum billati hiya ahsan*). Hal ini juga ditunjukkan dalam bentuk perumpamaan, agar dapat dijangkau oleh orang awam sekaligus menjadi penekanan untuk orang *alim* yang pada intinya bertujuan dapat diserap oleh semua kalangan.

Dewasa ini, banyak orang yang melakukan kegiatan dakwah tetapi tidak seperti yang diserukan oleh al-Qur'an. Tentu, hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pemahaman penceramah terhadap kedudukan Islam sebagai ajaran yang *kaffah* atau sempurna, terpelihara dan terjamin dari setiap penyimpangan, perubahan atau penyisipan. Di samping itu, mereka menyampaikan Islam bukan sebagai aturan yang sempurna dalam kehidupan dengan segala problematika sosial dan memecahkannya sesuai dengan akal yang sehat (Ahsan, 1985: 2).

Berdasarkan masalah yang diuraikan sebelumnya, penulis memandang bahwa topik ini penting untuk diteliti lebih dalam. Hal ini bertujuan agar penulis dan pembaca dapat memahami dengan tepat apa hakikat dakwah dalam perspektif al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan bahan literatur ilmiah untuk menganalisa topik kajian, khususnya data relevan yang sangat berkaitan dari sumber primer berupa al-Qur'an. Dengan demikian, peneliti akan menemukan konsep khazanah keilmuan yang menguak tema dakwah dalam perspektif al-Qur'an.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Adapun fokus kajian penelitian ialah membahas tentang dakwah dalam pandangan al-Qur'an. Sumber data dan bahan analisa kajian penelitian menggunakan literatur ilmiah yang diperoleh dari referensi kredibel, meliputi artikel ilmiah, buku, skripsi, tesis, disertasi, dan prosiding. Bahan analisa kajian diambil dari *google cendekia* dan *Sinta*, hal ini diupayakan untuk memastikan keabsahan dan kemutakhiran data penelitian (Assingkily, 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Pengertian Dakwah Secara Bahasa (Etimologi)***

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a-yad'u-da'watan*, berarti menyeru, memanggil, mengajak, menjamu (Yunus, 1989: 127). Pengertian lain juga dapat diambil dari akar kata *da'a-yad'u-du'aaan-da'wahu*, berarti menyeru akan Dia (Ma'luf, 1997: 216). Kata dakwah disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak 211 kali dalam berbagai bentuk (*fi'il* dan *isim*)

(Al-Baqi, 1992: 326). Dengan rincian, dalam bentuk *isim masdar* sebanyak 10 kali, *fi'il madhi* 30 kali, *fi'il mudhari'* 112 kali, *isim fa'il* 7 kali, dan dalam bentuk kata *du'a* sebanyak 20 kali.

Dakwah dan kata yang memiliki akar serupa berbentuk *masdar* terulang sebanyak 10 kali dalam al-Qur'an, yaitu dalam surat al-Baqarah: 186, al-A'raf: 5, Yunus: 10 dan 89, al-Ra'd: 14, Ibrahim: 44, al-Anbiya': 15, ar-Rum: 25; al-Ghafir: 43. Selanjutnya, dalam bentuk *fi'il madhi* diulang sebanyak 30 kali, antara lain dalam Quran Surat al-Baqarah: 186, Ali Imran: 38, al-Anfal: 24, Yunus: 12, ar-Rum: 25, az-Zumar ayat 8 dan 49, Fushilat: 33, ad-Dukhan: 22, al-Qamar: 10, dan lainnya. Sedangkan kata dakwah dalam bentuk *fi'il mudhari'* diulang sebanyak 112 kali, antara lain dalam QS. Al-Baqarah: 271, Ali Imran: 104, an-Nisa': 117 (ada terdapat dua kali), al-An'am ayat 52 dan 108, Yunus: 66, Hud: 101, al-Ra'd: 14, an-Nahl: 20, al-Isra': 67, al-Kahfi: 28, al-Hajj: 62, al-Furqan: 68, al-Qasas: 41, al-Ankabut: 42, dan lain sebagainya.

Dalam bentuk *fi'il amr* diulang sebanyak 32 kali, antara lain: surat al-Baqarah: 61, 68, dan 70, al-A'raf: 134, an-Nahl: 125, al-Hajj: 67, al-Qashas: 87, asy-Syura: 15, az-Zukhruf: 49, dan lain sebagainya. Dalam bentuk *isim fa'il* diulang sebanyak 7 kali, yaitu dalam surah al-Baqarah: 186, Thaha: 108, al-Ahzab: 46, al-Ahqaf: 31 dan 32, dan al-Qamar: 6 dan 7. Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa dakwah disebutkan sebanyak 211 kali di dalam al-Qur'an. Al ini menandakan bahwa dakwah itu merupakan kegiatan yang penting dan harus dilakukan oleh umat Islam, baik secara individual maupun berkelompok.

Kata dakwah yang disebutkan dalam al-Qur'an, tidak semuanya memiliki arti sebagai ajakan dan seruan, tetapi ada juga yang berarti doa atau permohonan. Dakwah juga berarti menerangkan atau menjelaskan, hal ini dapat dilihat pada QS. Al-Baqarah: 256, yang artinya: "*tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama Islam, sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu, barangsiapa yang ingkar kepada taghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat, yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui*".

Ayat tersebut menerangkan bahwa dakwah itu cukup menerangkan atau menjelaskan, dan tidak boleh dengan paksaan. Dakwah yang berarti permohonan, tercantum dalam al-Qur'an surah al-Baqarah: 186, yang artinya: "*dan apabila hamba-hamba Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah) bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku), dan hendaklah mereka beriman kepada Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran*".

Dakwah yang berarti menyeru/seruan, tercantum dalam al-Qur'an surah Ibrahim ayat 44, yang artinya: "*dan berikanlah peringatan kepada manusia itu terhadap hari (yang pada waktu itu) datang azab kepada mereka, maka berkatalah orang-orang yang zalim: Ya Tuhan kami, beri tanggulah kami (kembalikanlah kami ke dunia) walaupun dalam waktu yang sedikit, niscaya kami akan mematuhi seruan Engkau, dan akan mengikuti rasul-rasul. (kepada mereka dikatakan), bukankah kamu telah bersumpah dahulu (di dunia) bahwa sekali-kali kamu tidak akan binasa?*".

Dakwah yang berarti ajakan, tercantum dalam QS. Ali Imran ayat 104, yang artinya: "*dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari orang yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung*". Dari beberapa ayat al-Qur'an yang dijelaskan sebelumnya, maka makna dakwah ialah ajakan atau seruan, permohonan atau persuasi kepada umat manusia dalam bentuk *amar ma'ruf nahi munkar wa ilalkhoiri*, baik melalui lisan, tulisan atau tindakan yang bertujuan untuk mendapatkan keridhoan dari Allah swt.

### **Pengertian Dakwah secara Istilah (Terminologi)**

Pengertian dakwah secara istilah atau terminologi sangatlah beragam. Hal ini didasarkan pada pemahaman dan aspek sudut pandang para pakar dalam memberikan pemaknaan terhadap terma dakwah tersebut, sehingga terdapat persamaan pengertian dakwah yang diberikan antara satu pakar dengan pakar lainnya. Untuk lebih jelasnya lagi, berikut merupakan beberapa definisi dakwah menurut para ahli.

*Pertama*, M. Thoha Yahya Omar. Beliau menjelaskan bahwa pengertian dakwah ialah suatu kegiatan mengajak manusia kepada jalan yang benar, sesuai dengan perintah Tuhan, melalui cara bijaksana. Dengan tujuan utama yakni untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Sanwar, 1985: 3). *Kedua*, A. Hasyimi yang mendefinisikan dakwah sebagai suatu kegiatan mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aspek akidah, syariah, dan ibadah dalam Islam, sebagaimana yang ditularkan atau diteladankan oleh para penceramah Muslim.

*Ketiga*, M. Hafi Anshari. Beliau berpendapat bahwa dakwah adalah semua aktifitas Muslim yang berusaha mengubah situasi atau kondisi saat ini sesuai dengan ketentuan Allah swt. hal ini tentu didasari oleh kesadaran dan tanggungjawab penuh insan Muslim terhadap diri sendiri, orang lain, khususnya kepada Sang Khalik, Allah swt. (Anshari, 1993: 11). *Keempat*, Hamzah Ya'cub yang menterjemahkan dakwah sebagai segala bentuk usaha mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) dalam mengikuti petunjuk Allah swt. dan rasul-Nya (Ya'cub, 1986: 13).

*Kelima*, Syekh Ali Mahfudz yang menterjemahkan dakwah dalam kitabnya *hidayatul mursyidin*, bahwa dakwah adalah upaya mendorong manusia agar secara sadar dan ikhlas berbuat kebaikan, menyuruh yang *ma'ruf* dan mencegah yang *munkar*, sehingga akan memperoleh kebahagiaan dari Allah swt., baik di dunia maupun di akhirat. Hal ini juga dimaknai secara umum tentunya oleh masyarakat luas, bahwa tujuan dakwah ialah *amar ma'ruf nahi munkar*.

*Keenam*, Abu Bakar Aceh. Beliau mendefinisikan dakwah sebagai perintah untuk mengadakan seruan kepada umat manusia, agar kembali dan menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam yang benar, berpedoman pada al-Qur'an dan hadis, dilaksanakan dengan benar dan baik, dalam bingkai kebijaksanaan. *Keenam*, Khadir Khatib Bandaro, yang berpendapat bahwa dakwah merupakan aktivitas yang dilakukan secara ikhlas, sadar dan penuh kerelaan sebagai upaya meningkatkan taraf kualitas hidup manusia sesuai pedoman dan ketentuan dari Allah swt, baik dilakukan secara perseorangan maupun kelompok untuk memperoleh kesadaran dan pengalaman langsung terhadap ajaran agama Islam.

*Ketujuh*, M. Arifin (1994: 6). Beliau memberikan batasan makna dakwah dalam pengertian berupa suatu ajakan dalam bentuk tulisan, lisan dan tingkah laku seseorang yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun kelompok, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran sikap, dan penghayatan terhadap ajakan agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur keterpaksaan.

Berdasarkan pengertian di atas, terdapat perbedaan pendapat dalam perumusan hakikat makna dakwah, meskipun begitu tentu terdapat kesamaan paham dan tujuan dalam merumuskan redaksi kalimat tentang definisi dakwah. Dengan demikian, dapat diambil beberapa rumusan, yakni (1) proses dakwah harus mengandung unsur, sifat mengajak atau menyeru hingga menimbulkan ketaatan kepada Allah swt. (2) dakwah dilaksanakan dan diterima secara sadar, bukan karena terencana apalagi keterpaksaan, (3) usaha yang dilakukan adalah mengajak umat manusia ke jalan Allah, guna memperbaiki taraf kualitas kehidupan seseorang (sebab dakwah bersifat pembinaan dan pengembangan ke arah yang lebih baik), (4) untuk mencapai tujuan, dakwah dilaksanakan secara teratur dan menggunakan metode atau media tertentu, (5) dakwah mengajak manusia untuk menuju kehidupan bahagia dunia-akhirat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dakwah ialah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang atau sekelompok Muslim dalam mengajak atau menyerukan seseorang atau sekelompok orang untuk hidup sesuai dengan ajaran Islam, yaitu melakukan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya, sebagaimana termaktub dalam al-Quran dan hadis untuk memperoleh kehidupan bahagia dunia dan akhirat.

### **Unsur-unsur Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an**

Unsur-unsur dakwah adalah komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Adapun unsur-unsur tersebut meliputi *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqoh* (metode dakwah), dan *atsar* (efek dakwah). **Pertama, Da'i (pelaku dakwah)**, yaitu orang yang melaksanakan dakwah baik melalui lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan dengan baik, secara individu, kelompok ataupun melalui organisasi bahkan kelembagaan secara umum.

*Da'i* (pelaku dakwah) seringkali disamakan dengan terma *muballigh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Padahal, sebutan *muballigh* dengan konotasi penyampaian sesuatu secara lisan, maknanya lebih sempit daripada *da'i*, karena bermakna seruan berupa tulisan, lisan dan juga perbuatan. Lebih lanjut, kewajiban dakwah adalah milik siapa saja yang mengaku sebagai umat Rasulullah saw. *Da'i* juga harus mengetahui cara bijaksana dalam menyampaikan ajaran Islam, ketauhidan, alam semesta, dan kehidupan secara luas. Bahkan, dapat membantu mencari solusi terhadap permasalahan yang dialami oleh orang lain, sehingga senantiasa mengajak manusia kepada kebaikan dan kebenaran, serta kebijaksanaan (Mustafa, 1997: 18).

**Kedua, Mad'u (penerima dakwah)**. Manusia yang menjadi sasaran dakwah atau mitra dakwah ialah setiap individu atau kelompok, baik beragama Islam maupun tidak. Dengan catatan, dakwah kepada yang belum memeluk Islam berupa penguatan ajaran ketauhidan dan beriman kepada Allah agar memperoleh hidayah-Nya. Sedangkan bagi Muslim, diberi penguatan kualitas iman, Islam dan ihsan (Munir, 1997: 23). Ini menunjukkan bahwa ajaran Islam bersifat universal dan *rahmatan lil 'alamin*. Manusia sebagai sasaran dakwah (mitra dakwah) bertujuan untuk mengajak umat manusia (yang belum Islam) agar meyakini ajaran Islam, serta Muslim untuk senantiasa dari masa ke masa meningkatkan kualitas ketauhidannya.

**Ketiga, Maddah (materi dakwah)**. *Maddah dakwah* adalah pesan ajaran Islam yang harus disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u*. Materi dakwah merupakan keseluruhan ajaran Islam yang ada dalam al-Qur'an dan hadis (Anshari, 1993: 140). Sehingga, keuniversalan materi dakwah menjadikan luasnya sektor kehidupan yang dapat diajak menjadi insan kamil, menerapkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Materi dakwah tersebut secara garis besar terangkum dalam aspek akidah, syariah dan akhlak.

**Keempat, Wasilah (media dakwah)**. *Wasilah* adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah Islamiyah kepada si penerima dakwah. Beberapa hal yang dapat digunakan sebagai media dakwah ialah verbal atau lisan, tulisan, dan lukisan atau gambar. Selanjutnya **kelima Thariqah (metode dakwah)**, berupa cara bijaksana yang ditempuh secara jelas dalam mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana, sistem, dan tata pikir manusia. Sedangkan dalam metodologi pengajaran Islam, metode dipandang sebagai perihal sistematis dalam mencapai kebenaran ilmiah.

Metode dakwah mutlak dibutuhkan oleh seorang *da'i* untuk menyampaikan pesan-pesan ajaran Islam. suatu pesan walaupun mengandung kebenaran hakiki bila tidak disampaikan dengan cara yang kurang tepat, maka mempengaruhi kualitas penerimaan oleh *mad'u* (mitra dakwah). Metode inilah yang akan menjadi prosedur membantu memahami pentingnya *amar ma'ruf nahi munkar*, sehingga jelaslah bahwa metode terbaik dakwah ada dalam prinsip al-Qur'an, sehingga menjadi sumber rujukan, referensi, dan inspirasi dakwah Islamiyah.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut; **Pertama**, dakwah dimaknai sebagai seruan hakiki mengajak manusia kepada jalan yang diridhoi Allah swt. **Kedua**, dakwah identik dengan ajaran berupa tulisan maupun lisan tentang peringatan (*nadziron*) dan kabar bahagia (*bashiron*). **Ketiga**, unsur dalam dakwah meliputi, *da'i*, *mad'u*, *maddah*, *wasilah*, *thariqoh*, dan *atsar*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, H. (1993). *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Arifin, A. (1994). *Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Fahimah, S. (2020). "Ayat-ayat Dakwah: Kandungannya dalam Bingkai Penafsiran Al-Quran" *Alantara*, 4(1): 69-88. <http://ejournal.iaitaboh.ac.id/index.php/alamtaraok/article/view/510>.
- Faizah, I. (2020). "Dakwah dalam Perspektif Alqur'an dan Hadits" *Jurnal Holistic al-Hadis*, 1-14.
- Hardian, N. (2018). "Dakwah dalam Perspektif Alqur'an dan Hadits" *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 42-52. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alhikmah/article/view/92>.
- Hasan, A. (1985). *Metode Dakwah Menuju Jalan Allah*. Jakarta: Litera Antarnusa.
- Husna, N. (2021). "Metode Dakwah Islam dalam Perspektif Alqur'an" *Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah*, 1(1), 97-105. <http://ejournal.iainukebumen.ac.id/index.php/selasar/article/view/319>.
- Ma'luf, L. (1997). *Almunjid fi al-Lughat*. Beirut: Dar al Masyriq.
- Munir, M. (1997). *Pedoman Tilawatil Qur'an*. Surabaya: Apollo.
- Mustafa, M. (1997). *Manjah Dakwah Yusuf Qardhawi: Harmoni antara Kelembutan dan Ketegasan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Nasution, F. H. (2022). "Memahami Istidraj di Era Kontemporer (Studi Tafsir fi Zhilalil Qur'an Karya Sayyid Quthb)" *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1(3). <https://zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/62>.
- Sanwar, A. (1985). *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Semarang: IAIN Walisongo.
- Ya'cub, H. (1986). *Publisistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Yunus, M. (1989). *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung.